



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yang dilakukan peneliti merupakan pedoman dan penguat teori untuk melakukan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sejenis yang pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dipelajari agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi literasi dan strategi keuangan inklusif di era ekonomi digital.

Penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian. Di bawah ini gambaran penelitian terdahulu yang penulis sajikan:

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan & perbedaan
1	(Sih Kusumawardhany et al., n.d.,2021)	Penerapan literasi keuangan dalam memahami financial technology	Kualitatif	Dengan adanya penerapan literasi keuangan dan pemahaman pengetahuan <i>financial technology</i> sangat mempengaruhi kegiatan keuangan	Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi keuangan sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus terhadap penggunaan <i>fintech technology</i> guna



				dalam kehidupan masyarakat.	menambah pengetahuan literasi keuangan.
2	(Jihan Anggraeni Ramdani Arisa, 2022)	Implementasi strategi nasional literasi keuangan dan keuangan inklusif pada pelaku UMKM perempuan	kuantitatif	Implementasi strategi nasional literasi keuangan dan strategi nasional inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan binaan sudah diterapkan dengan baik oleh dinas KUMKM yang menaungi pelaku UMKM.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi dan inklusi keuangan. Perbedaan ada pada objek, dimana peneliti terdahulu objek penelitiannya lebih kearah literasi dan inklusi keuangan UMKM perempuan sedangkan peneliti lebih fokus ke mahasiswa.
3	(Indrayani Luh, n.d. 2020)	Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha	kualitatif	keuangan menjadi sudut pandang yang hakiki dalam usaha, termasuk usaha industry rumah tangga.	Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan. Perbedaan peneliti terdahulu lebih fokus ke makna



		industry rumah tangga di Bali		Suatu usaha akan maju jika kondusi keuangan dapat berjalan dengan baik.	literasi keuangan dalam keberlangsungan industry rumah tangga
4	(Laili & Kusumaningti as, 2020)	Efektifitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada BMT Dasa Tambakdo yo)	Kualitatif	BMT dasa telah menjalankan program inklusi keuangan Syariah dengan baik, begitupun dengan literasi keuangan. Namun masih belum maksimal dalam memberikan pendampingan kepada nasabah.	Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti literasi dan inklusi keuangan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus terhadap keberlangsungan UMKM
5	(Ahyar Khozin Muhammad, n.d. 2018)	Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus	Kualitatif	Informan tidak memahami secara menyeluruh produk-produk perbankan syariah karena pengetahuan	Peneliti sama-sama meneliti tentang literasi keuangan di pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu peneliti



		Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)		mereka masih terbatas. Namun, ada banyak keuntungan dan kemudahan yang dapat diperoleh dari jenis produk perbankan syariah lainnya.	terdahulu leebih fokus terhadap produk keuangan keuangan Syariah, sedangkan peneliti fokus terhadap keuangan pasar modal.
6	(Panos & Wilson, 2020)	Financial Literacy and Responsible Finance in the fintech era: capabilities and challenges	Kualitatif	literasi keuangan sangat penting dalam kesejahteraan finansial apalagi dengan meningkatnya ekonomi digital, yang mana akan ada ancaman salah satu contohnya yaitu terjat pinjaman online ataupun investasi bodong, oleh sebab itu	Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang literasi keuangan. Perbedaan nya peneliti terdahulu lebih fokus terhadap fintech.



				literasi keuangan sangat penting.	
7	(Tama et al., 2022)	Sharia Financial Inclusion As The Catalyst For The Sustainability Of The Indonesian MSMES	Kualitatif	Selama bertahun-tahun, ekonomi syariah mendorong praktik yang menghasilkan keuntungan dan melarang riba. Akibatnya, lembaga keuangan syariah dan pihak-pihak yang terlibat lebih tahan terhadap krisis. Ironisnya, masih banyak pelaku bisnis yang tidak tahu Lembaga Keuangan Syariah.	Persamaan nya yaitu tentang inklusi keuangan. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu objek penelitiannya yaitu UMKM dan lebih fokus terhadap keuangan syariah
8	(Riwayati Esti Hedwigis et al., 2021)	Literasi Keuangan Bagi Para Santri Panti Asuhan Thariqul	Kualitatif	Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di bidang perbankan, literasi keuangan yang didukung oleh infrastruktur	Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan santri sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus terhadap



		Jannah Bekasi		dan fasilitas saat ini sangat penting.	literasi perbankan.
--	--	------------------	--	--	------------------------

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang literasi dan inklusi keuangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu obyek, dan metode yang di gunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (ojk.go.id). Pergeseran perspektif orang tentang uang dan lembaga keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Saat orang melihat uang, hal pertama yang terlintas di benak mereka adalah bagaimana mendapatkan keuntungan yang paling besar. Ini membuat jarak antara orang kaya dan miskin semakin lebar. Dengan pola pikir melek keuangan, diharapkan para pelaku ekonomi menjadi lebih sadar bahwa keuntungan akan muncul saat orang-orang di sekitar mereka menjadi lebih sejahtera dan jarak kemiskinan semakin menyempit (Riwayati Esti Hedwigis et al., 2021).



Sebagai negara ekonomi menengah, literasi keuangan sangat penting untuk perceptive kesejahteraan ekonomi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk membuat keputusan tentang menabung, berinvestasi, meminjam dana, dan mempersiapkan masa tua (Kristianti & Kristiana, 2023).

Dari uraian diatas, secara keseluruhan, pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi seseorang dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Literasi keuangan juga membantu orang dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan investasi yang cerdas, dan mencapai tujuan keuangan jangka Panjang.

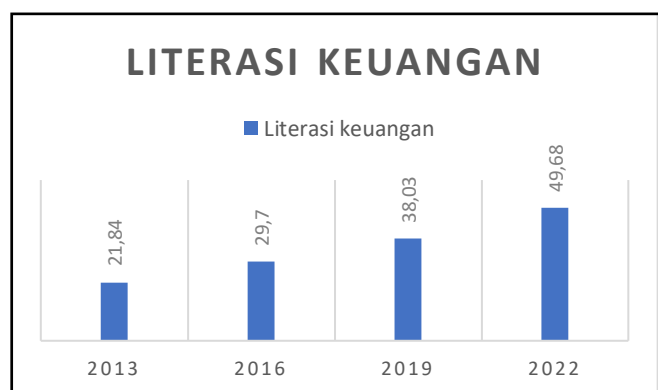
Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, hutang anggaran, perencanaan pension dan perlindungan asuransi. Orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola risiko dengan baik, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Menurut OJK terdapat 4 tingkatan dalam literasi keuangan. Pertama, *well literate* yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Yang kedua adalah, *sufficient literate* yaitu



masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *Less Literate* yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa, produk keuangan. Yang terakhir yaitu *Not literate* adalah tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga OJK memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat yang pada awalnya *less/not literate* menjadi *well literate* (OJK,2020)

Oleh sebab itu Pendidikan dan pelatihan tentang literasi keuangan penting untuk membantu individu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik, menghindari masalah keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka.



Gambar 2.2.1 Indeks Literasi Keuangan Indonesia
Sumber : Otoritas Jasa keuangan (2013-2022)



2.2.2 Strategi Keuangan Inklusif

Menurut situs web resminya, snki.go.id, Strategi Nasional Keuangan inklusif (SNKI) adalah program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penanggulangan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu dan daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menetapkan bahwa setiap warga negara akan memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan umum.

Mengacu pada Perpres No. 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), keuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap bermacam produk dan jasa keuangan formal yang memiliki kualitas ketepatan waktu, kelancaran dan keamanan serta biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat. (Andriyani & Sulistyowati, 2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses ke berbagai lembaga, produk dan jasa



keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, strategi keuangan inklusif dapat membantu mengurangi kesenjangan finansial, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan meningkatkan stabilitas dan ketahanan ekonomi. Ini merupakan langkah penting menuju inklusi keuangan yang sebenarnya dan pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan secara ekonomi.

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, strategi keuangan inklusif dijabarkan ddalam 6 pilar yaitu: edukasi keuangan, fasilitas keuangan public, pemetaan informasi keuangan, kebijakan/ peraturan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen. Salah satu tujuan dari strategi tersebut adalah menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemeratan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. (Ummah badriatul bintang et al., 2018)

2.2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa semua individu dan kelompok memiliki akses yang setara dan layanan keuangan yang bermanfaat, terjangkau dan dapat diandalkan. Ini mencakup akses terhadap produk dan layanan



keuangan seperti rekening tabungan, kredit, asuransi, investasi, serta layanan pembayaran digital.

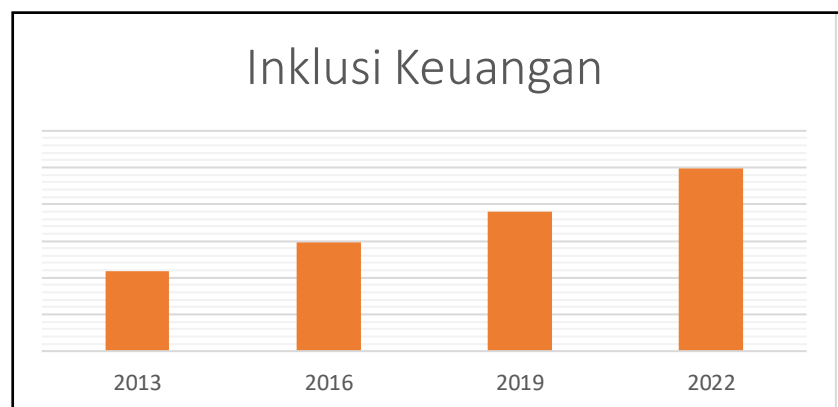
Menurut World Bank, inklusi keuangan adalah faktor pendukung utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Industri Jasa Keuangan dan lembaga-lembaga terkait terus berupaya meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta peningkatan kualitas baik kualitas pengguna produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas prroduk layanan jasa keuangan itu sendiri.

Inklusi keuangan berarti para individu dan pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengakses produk dan layanan keuangan seperti *transaction, payments, savings, credit* dan *insurance*. Akses keuangan memfasilitasi kehidupan sehari-hari, dan membantu keluarga dan bisnis merencanakan segalanya mulai dari tujuan jangka Panjang hingga keadaan darurat yang tidak terduga. Karena itu, inklusi keuangan merupakan faktor pendorong utama untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta meningkatkan kemakmuran rakyat. (Ayu et al., 2023)



Dalam strategi nasional keuangan inklusif, inklusi keuangan di definisikan sebagai : Hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. (Holle H Muhammad, 2019)

Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga maupun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraaf hidupnya. Tolakukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran dan kredit dari lembaga non-formal. (Septiani & Wuryani, 2020)



Gambar 2.2.3 Indeks Inklusi Keuangan Indonesia
Sumber : Otoritas Jasa keuangan (2013-2022)



Tabel 2.2 Perbedaan Literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Strategi Keuangan Inklusif

	Literasi keuangan	Inklusi keuangan	Strategi Keuangan Inklusif
Definisi	pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep dan produk keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ini dalam proses pengambilan keputusan keuangan.	Semua orang dan bisnis dapat mengakses, menggunakan, dan menggunakan layanan keuangan, terutama mereka yang tidak atau kurang dilayani oleh sektor keuangan formal.	Strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa layanan keuangan tersedia untuk semua orang, termasuk mereka yang miskin dan terpinggirkan.
Persamaan	Sama-sama berfokus pada pemberdayaan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan		



	individu dan masyarakat		
Perbedaan	Fokus pada Pendidikan dan pemahaman individu	Fokus pada akses dan penggunaan layanan keuangan	Fokus pada perencanaan dan kebijakan.

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan SNKI

2.2.4 Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka Panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. (Martin et al., 2019)

Objek yang di perdagangan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tandda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak perpanjangan atas efek, dan setiap derivative dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun efek terdiri atas berbagai macam surat berharga, tetapi 2 instrumen utama pasar modal adalah saham dan obligasi.



Investasi pada pasar modal terutama pada investasi saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh *return* yang berasal dari deviden dan *capital gain*. Deviden yang diperoleh oleh seseorang investor ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return* yang berasal dari *capitalgain* yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham.(Martin et al., 2019)

Saat ini pemerintah serius mengupayakan pengembangan industri pasar modal di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan program yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kampanye “Aku Investor Saham” guna menumbuhkan rasa kebanggaan, inklusivitas, dan kemajuan untuk menjadi investor pasar modal Indonesia. www.idx.co.id

Galeri investasi BEI adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi yang tersebar di seluruh Indonesia per Juni 2020 yaitu mencapai 465 galeri. rdis.idx.co.id

Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan Kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas. Penggabungan ketiga sumber ini dimaksudkan selain memperkenalkan teori juga dapat dipraktikkan. (Sari, 2021)



Dalam upaya untuk membangun sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan strategi keuangan inklusif terkait satu sama lain. Literasi keuangan memastikan bahwa orang-orang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, sementara inklusi keuangan memastikan bahwa layanan keuangan dapat diakses oleh semua orang. Strategi keuangan inklusif membantu mencapai tujuan ini dengan mengatasi masalah yang terkait dengan pengelolaan keuangan individu.

2.2.5 Pasar Modal Syariah

Kegiatan penanaman pasar modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perekonomian nasional untuk menjaga keseimbangan serta kemajuan ekonomi di Indonesia, maka perlu ditingkatkan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dalam negeri maupun luar negeri. (Mohd Zamzami & Hakim, 2021)

Pasar modal Syariah adalah pasar modal dimana penerbit, jenis surat berharga yang diperdagangkan, dan keseluruhan mekanisme operasi yang terkait dengan mekanisme perdagangan tersebut menganut prinsip-prinsip Syariah. (Lutfiyah et al., 2022)

Menurut Irwan Abdalloh (2018:20,21) Hukum Islam, atau syariah, yang terdiri dari Alquran, sunah, hadis, ijma, dan qiyas, adalah sumber rujukan utama dari prinsip-prinsip Islam di pasar



modal. Jika alquran tidak dapat digunakan sebagai rujukan, sunah atau hadis akan digunakan sebagai rujukan. Sebagian besar aktivitas ekonomi di pasar modal baru-baru ini muncul, tetapi beberapa di antaranya pernah ada dan dilakukan pada masa Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh para khalifah selanjutnya. Investasi, misalnya, adalah jual beli (*ba'i*), atau perusahaan, misalnya, adalah kerja sama usaha (*syirkah*). Karena pasar modal syariah merupakan bagian dari muamalah, prinsip-prinsip Islam menjadi dasar pengembangannya.

Sampai saat ini, terdapat 17 fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan pasar modal syariah, dan meskipun fatwa tidak mengikat, mereka tetap berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Pengembangan pasar modal syariah didasarkan pada lima (5) fatwa DSN-MUI, yaitu:

1. Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003,
2. Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Efek Reguler.
3. Fatwa DSN-MUI No. 124/DSN-MUI/XI/2018 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Layanan Jasa Penyimpanan, Penyelesaian Transaksi Efek, dan Pengelolaan Infrastruktur Investasi Terpadu.



4. Fatwa DSN-MUI Nomor 138/DSN-MUI/V/2020 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Kliring dan Penjaminan Bahwa Transaksi Bursa Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Efek
5. Fatwa Saham DSN-MUI Nomor 135/DSN-MUI/V/2020.

(<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah>)

Tabel 2.3 Perbedaan Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah

	Pasar Modal Konvensional	Pasar Modal Syari'ah
Definisi	Tempat memperdagangkan banyak instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, dan derivatif.	Tempat memperdagangkan instrumen keuangan yang mengikuti aturan syariah.
Instrumen	Saham, obligasi, reksa dana dan derivatif lainnya.	Saham Syariah, sukuk, reksa dana Syariah dan instrument lain yang meemenuhi prinsip syariah



Prinsip dasar	berdasarkan hukum penawaran dan permintaan, serta peraturan pasar modal.	berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, yang merupakan bunga, maisir, yang merupakan spekulasi, dan gharar, yang merupakan ketidakpastian.
Regulasi	Diatur oleh otoritas pasar modal seperti OJK	Diatur oleh otoritas pasar modal Syariah Nasional (DSN) atau lembaga fatwa setempat
keuntungan	Keuntungan bisa berasal dari capital gain dan dividen.	Keuntungan berasal dari capital gain dan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip Syariah.
Transaksi	Transaksi bisa melibatkan leverage dan margin trading.	Leverage dan margin trading umumnya dilarang karena mengandung riba



Investasi	Tidak ada pembatasan khusus pada jenis industri atau sector	Investasi dilarang pada sector yang tidak sesuai Syariah seperti judi dan produk haram lainnya.
------------------	---	---

Sumber : Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Dewan Syariah Nasional (DSN)

2.2.6 Era Digital Ekonomi

Menurut Tofler dalam (Junaedi et al., 2022) Dunia telah berkembang dalam empat era. Era pertama dikenal sebagai "era berburu", ketika orang hidup secara nomaden, bergerak, dan berburu. Di mana penguasanya adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan kekuatan (kesaktian), era kedua adalah era agraris, di mana manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bertani, dan pola hidupnya mulai menetap. Tuan-tuan tanah dan raja, yang memiliki tanah yang luas, adalah yang berkuasa. Kemudian datang yang ketiga, era industri. Di masa ini, orang-orang yang memiliki pabrik, industri, dan semacamnya adalah penguasa.

Dan, era keempat adalah era informasi. Pada era modern, mereka yang memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi dan informasi akan menjadi pemenang. Kita akan tertinggal dalam persaingan jika kita tidak dapat mengikuti perkembangannya. Kita bisa menyebutnya era "dua dunia" terdiri dari dunia nyata dan dunia maya (digital).



Dunia teknologi memang saat ini semakin tajam dalam perkembangannya. Teknologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membuat alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda untuk membantu menyelesaikan cabang ilmu lainnya. Teknologi informasi juga berkompetisi di berbagai bidang, seperti telekomunikasi, informasi, pendidikan, dan ekonomi, dan berjuang untuk menyelesaikan berbagai masalah dan pekerjaan manusia sehari-hari (Sumarjiyanto et al., 2020).

Era digital ekonomi merupakan masa dimana aktivitas ekonomi menggunakan bantuan internet dan kecerdasan buatan atau AI (*Artificial intelligence*). Adanya perekonomian digital bisa memudahkan kegiatan ekonomi secara umum. Ekonomi digital mengubah pola bisnis, dari yang semula serba dilakukan secara manual berubah menjadi serba otomatis.

2.2.7 Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara historis tidak hanya identik dengan makna keislaman, namun juga mengandung makna keaslian Indonesia. Dalam hal ini, Abdurrahman Wahid menggambarkan pesantren sebagai subkultur yang memiliki banyak keunikan dalam jalan hidup, cara hidup, nilai-nilai yang dianut, dan hierarki kekuasaan yang dianut secara penuh. (Kurniawan et al., 2022)



Penyelenggaraan lembaga Pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh ustadz/ustadzah. Tujuan Pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, beraakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai Lembaga Pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.(Adib Abdul, 2021)

Dalam sejarah Pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai Lembaga Pendidikan pribumi tertua di Indonesia dan pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta-juta santri.

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam menjaga tradisi keagamaan dan budaya Islam di Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak pondok pesantren mulai menggabungkan pendidikan umum dan keterampilan ke dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kiai dan para muridnya. Sistem pembelajaran di pondok terkadang berbeda dari pondok



lainnya dalam hal fokus dan metode pembelajaran. Namun, jelas bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren sama (Umam, 2020).

Pesantren mengajarkan santri bahwa mereka harus melakukan kegiatan berawal dari kesadaran diri dan tanpa tekanan dari orang lain, seperti orang tua, kiai, atau bahkan ustadz atau ustazah (latipah neng, n.d. 2019).



2.2.8 Kerangka Pemikiran

Terdapat gap yang cukup besar antara tingkat **literasi dan inklusi keuangan** yaitu sebesar 35,42%. Mengapa ada nya gap antara literasi dan inklusi keuangan atara lain karena banyak nya orang menggunakan produk keuangan tetapi mereka tidak paham resiko dan benefitnya.

